

**TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM  
MENGANTISIPASI DAMPAK BURUK TEKNOLOGI BAGI  
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 4 PONRANG**

*Skripsi*

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*

*Untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian*

*Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi*

*Pendidikan Agama Islam*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2023**

**TANGGUNG JAWABORANG TUA DAN GURU PAI DALAM  
MENGANTISIPASI DAMPAK BURUK TEKNOLOGI BAGI  
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 4 PONRANG**

*Skripsi*

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*

*Untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian*

*Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi*

*Pendidikan Agama Islam*



**Pembimbing:**

- 1. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. Hasriadi, S. Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arwanti  
NIM : 16 0201 0124  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 1 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Arwanti

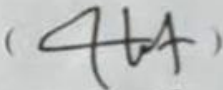
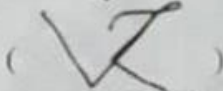

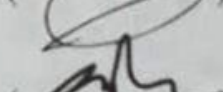
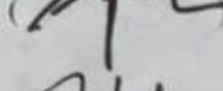
NIM. 16 0201 0124

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru PAI dalam Mengantisipasi Dampak Buruk Teknologi Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Ponrang* yang ditulis oleh Arwanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0124, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 25 Agustus 2023 M bertepatan dengan 8 Safar 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 25 Agustus 2023

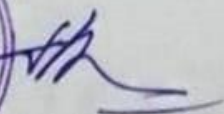
### TIM PENGUJI

- |                                          |              |                                                                                           |
|------------------------------------------|--------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.                | Ketua Sidang | (  )  |
| 2. Dr. Taqwa, M.Pd.                      | Penguji 1    | (  ) |
| 3. Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji 2    | (  ) |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A.                    | Pembimbing 1 | (  ) |
| 5. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.                | Pembimbing 2 | (  ) |

### Mengetahui,


a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.   
NIP 19670516 200003 1002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd.   
NIP 19910608 201903 1 007

## PRAKATA

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt, yang telah menciptakan manusia dengan sempurna dan alam segala isinya. Segala puji bagi Allah yang maha kuasa pemberi hidayah. Salawat beserta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda Muhammad Saw, serta para sahabatnya yang telah membebaskan umat manusia dari alam kejahiliah dan kemusyrikan menuju alam yang penuh dengan nilai-nilai ketauhidan dan kebenaran.

Skripsi ini berjudul *“Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru PAI dalam Mengantisipasi Dampak Buruk Teknologi Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 4 Ponrang”*, dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti berbagai tantangan, tetapi dapat diselesaikan dengan adanya ketekunan dan usaha yang sungguh-sungguh serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara material maupun secara psikis. Melalui tulisan ini pula peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta serta segenap keluarga besar yang telah mengasuh, membimbing dan memotivasi penyusun selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penyusun senantiasa memanjatkan doa semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rezeki-Nya dan mengampuni dosanya, Aamiin. Penyusun juga menyadari tanpa adanya bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan

seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penyusun patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Abbas Langaji., M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Bapak atau Ibu wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I.,M.Pd., selaku Ketua Prodi dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Muhaemin, M.A. selaku pembimbing I dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti secara sabar dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan memantau kelancaran akademik peneliti.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Alm. Sabang dan Ibunda Sattu yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga sekarang. Terima kasih atas doa serta bantuan secara material maupun psikis sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Serta saudara-saudariku yang telah membantu dan mendoakan peneliti. Peneliti sadar bahwa peneliti tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang peneliti persembahkan untuk kita semua semoga senantiasa berada dalam lindungan dan kasih sayang Allah Swt.
9. Kepada teman-teman saya Sabaria, Ninggar, Nur Hayati, Asmawati dan Musripa yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga penulis menyelesaikannya.

Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan pahala disisi Allah Swt., Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Palopo, 1 Agustus 2023

Penulis

Arwanti

Nim. 16 0201 0124

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama                      |
|------------|--------|-------------|---------------------------|
| ا          | Alif   | -           | -                         |
| ب          | Ba'    | B           | Be                        |
| ت          | Ta'    | T           | Te                        |
| ث          | Ša'    | Š           | Es dengan titik di atas   |
| ج          | Jim    | J           | Je                        |
| ح          | Ĥa'    | Ĥ           | Ha dengan titik di bawah  |
| خ          | Kha    | Kh          | Ka dan ha                 |
| د          | Dal    | D           | De                        |
| ذ          | Žal    | Ž           | Zet dengan titik di atas  |
| ر          | Ra'    | R           | Er                        |
| ز          | Zai    | Z           | Zet                       |
| س          | Sin    | S           | Es                        |
| ش          | Syin   | Sy          | Es dan ye                 |
| ص          | Šad    | Š           | Es dengan titik di bawah  |
| ض          | Ḍaḍ    | Ḍ           | De dengan titik di bawah  |
| ط          | Ṭa     | Ṭ           | Te dengan titik di bawah  |
| ظ          | Ẓa     | Ẓ           | Zet dengan titik di bawah |
| ع          | 'Ain   | '           | Koma terbalik di atas     |
| غ          | Gain   | G           | Ge                        |
| ف          | Fa     | F           | Fa                        |
| ق          | Qaf    | Q           | Qi                        |
| ك          | Kaf    | K           | Ka                        |
| ل          | Lam    | L           | El                        |
| م          | Mim    | M           | Em                        |
| ن          | Nun    | N           | En                        |
| و          | Wau    | W           | We                        |
| ه          | Ha'    | H           | Ha                        |
| ء          | Hamzah | '           | Apostrof                  |
| ي          | Ya'    | Y           | Ye                        |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

#### 2. Vokal



Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>fathah</i> | a           | a    |
| اِ    | <i>kasrah</i> | i           | i    |
| اُ    | <i>ḍammah</i> | u           | u    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اَيَّ | <i>fathah dan yā'</i> | ai          | a dan i |
| اَوَّ | <i>fathah dan wau</i> | au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa*  
هَوَّلَ :*hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya z berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf     | Nama                            | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-----------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ...   اِ...   اُ... | <i>fathah dan alif atau yā'</i> | ā               | a dan garis di atas |
| اِي                   | <i>kasrah dan yā'</i>           | ī               | i dan garis di atas |
| اُو                   | <i>ḍammah dan wau</i>           | ū               | u dan garis di atas |

مَاتَ māta  
رَمَى rāmā  
قِيلَ qīla  
يَمُوتُ yamūtu

### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

|                          |                                |
|--------------------------|--------------------------------|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ    | : <i>raudah al-atfāl</i>       |
| الْمَدِينَةُ الْأَفْضَلُ | : <i>al-madīnah al-fādilah</i> |
| الْحِكْمَةُ              | : <i>al-hikmah</i>             |

### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

|            |                   |
|------------|-------------------|
| رَبَّنَا   | : <i>rabbānā</i>  |
| نَجَّيْنَا | : <i>najjainā</i> |
| الْحَقُّ   | : <i>al-haqq</i>  |
| نُعِمْ     | : <i>nu'ima</i>   |
| عَدُوُّ    | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

|           |                                        |
|-----------|----------------------------------------|
| عَلِيٌّ   | : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)        |
| عَرَبِيٌّ | : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy) |

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

|               |                                               |
|---------------|-----------------------------------------------|
| السَّمْسُ     | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> ) |
| الزَّلْزَلَةُ |                                               |
| الْفَلْسَفَةُ |                                               |
| الْبِلَادُ    |                                               |

: *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)  
 : *al-falsafah*  
 : *al-bilādu*

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

|             |                    |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta'murūna</i> |
| النَّوْعُ   | : <i>al-nau'</i>   |
| شَيْءٌ      | : <i>syai'un</i>   |
| أُمِرْتُ    | : <i>umirtu</i>    |

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

### 9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *llāh*      بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl  
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan  
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān  
Nasīr al-Dīn al-Tūsī  
Nasr Hāmid Abū Zayd  
Al-Tūfī  
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

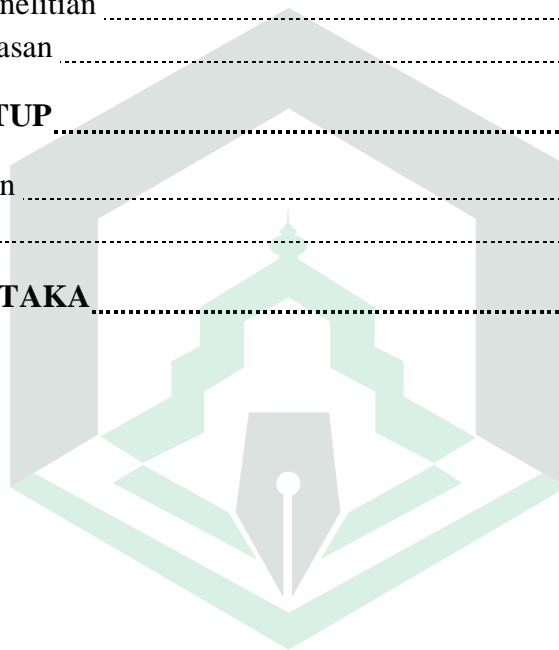
|               |                                                   |
|---------------|---------------------------------------------------|
| Swt .         | = Subhanahu Wa Ta'ala                             |
| Saw.          | = Sallallahu 'Alaihi Wasallam                     |
| AS            | = 'Alaihi Al-Salam                                |
| H             | = Hijrah                                          |
| M             | = Masehi                                          |
| SM            | = Sebelum Masehi                                  |
| l             | = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| W             | = Wafat Tahun                                     |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS ali 'Imran/3: 4      |
| HR            | = Hadis Riwayat                                   |
| SD            | = Sekolah Dasar                                   |
| IAIN          | = Institut Agama Islam Negeri                     |
| PAI           | = Pendidikan Agama Islam                          |



## DAFTAR ISI

|                                                          |             |
|----------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b>                                    |             |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                               | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                 | <b>ii</b>   |
| <b>PRAKATA</b> .....                                     | <b>iii</b>  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....    | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                  | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR AYAT</b> .....                                 | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                | <b>xvii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                               | <b>xvii</b> |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                     | <b>xix</b>  |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....                           | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                  | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                 | 5           |
| C. Tujuan Penelitian .....                               | 5           |
| D. Manfaat Penelitian .....                              | 6           |
| <b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....                           | <b>7</b>    |
| <b>A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan</b> ..... | <b>7</b>    |
| <b>B. Deskripsi Teori</b> .....                          | <b>11</b>   |
| 1. Pengertian Tanggung Jawa .....                        | 11          |
| 2. Macan-macam Tanggung Jawab .....                      | 13          |
| 3. Tanggung Jawab Orang Tua .....                        | 14          |
| 4. Tanggung Jawab Guru PAI .....                         | 20          |
| 5. Guru Pendidikan Agama Islam .....                     | 21          |
| 6. Teknologi .....                                       | 27          |
| 7. Peran Teknologi .....                                 | 28          |
| 8. Dampak Teknologi .....                                | 30          |
| <b>C. Kerangka Pikir</b> .....                           | <b>34</b>   |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                   | <b>37</b>   |

|                                                 |           |
|-------------------------------------------------|-----------|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....        | 37        |
| B. Faktor Penelitian .....                      | 38        |
| C. Defenisi Istilah .....                       | 38        |
| D. Desain Penelitian .....                      | 39        |
| E. Data dan Sumber Data .....                   | 40        |
| F. Instrument Penelitian .....                  | 40        |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....                | 40        |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....             | 41        |
| I. Teknik Analisis Data .....                   | 42        |
| <b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b> | <b>46</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                       | 46        |
| B. Pembahasan .....                             | 60        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                      | <b>65</b> |
| A. Simpulan .....                               | 65        |
| B. Saran .....                                  | 66        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>67</b> |



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

|                                        |   |
|----------------------------------------|---|
| Kutipan ayat Q.S. Al-Mujadilah/11..... | 1 |
|----------------------------------------|---|





## DAFTAR TABEL

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....        | 12 |
| Table 4. 1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Ponrang..... | 48 |
| Table 4. 2 Nama-nama Guru SMP Negeri 4 Ponrang.....       | 50 |
| Table 4. 3 Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Ponrang.....        | 53 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pikir .....   | 37 |
| Gambar 3. 1 Desain Penelitian..... | 41 |



## ABSTRAK

**Arwanti, 2023.** *“Tanggung Jawab Orang Tua Dan Guru PAI Dalam Mengantisipasi Dampak Buruk Teknologi Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Ponrang”*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dr. Muhaemin, M.A. dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru PAI dalam Mengantisipasi Dampak Buruk Teknologi Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 4 Ponrang. Adapun permasalahan yang dibahas di dalam skripsi ini yaitu 1. Bagaimana Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mengantisipasi Dampak Buruk Teknologi Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 4 Ponrang, 2. Bagaimana Tanggung Jawab Guru PAI Dalam Mengantisipasi Dampak Buruk Teknologi Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 4 Ponrang, 3. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Bagi Orang Tua dan Guru PAI Dalam Mengantisipasi Dampak Buruk Teknologi Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 4 Ponrang. Tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui tanggung jawab orang tua dan guru PAI dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Ponrang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah orang tua, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan penting pada anaknya karena mereka yang mendidik, membimbing, dan menjaga hingga dewasa orang tua adalah faktor penting dalam keluarga. Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna seperti cerdas, pandai, dan taat pada Allah Swt. Guru adalah orang tua peserta didik ketika di sekolah dimana guru harus berperan untuk membimbing, mendidik, menasehati peserta didik jika mereka berbuat kesalahan karena gurulah yang bertanggung jawab kepada peserta didik saat berada di sekolah. Guru juga harus memperhatikan peserta didik dalam menggunakan teknologi yang saat ini berkembang karena guru tidak sepenuhnya mengawasi dan memperhatikan peserta didik dan orang tua yang selalu memperhatikan anaknya.

**Kata Kunci:** Tanggung Jawab, Dampak Buruk Teknologi.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik bagian rohani atau bagian jasmani. Ada juga menurut para ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran atau latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita. Seperti yang tertera didalam UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sebagaimana dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11.

لَ وَإِذَا لَكُمْ آلٌ مُّؤْمِنَةٌ فَآفِسْخُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسِخُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءِ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
مَلُونِ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَاوَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءِ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاذْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِي  
خَيْرَتَهُ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>1</sup>.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting, Allah mengajarkan manusia dengan perantara baca dan tulis. Di zaman seperti ini pendidikan modal utama untuk manusia dapat menggapai apa yang menjadi tujuan hidup.

Dampak positif dari kemajuan teknologi sampai kini ialah bersifat fasilitatif (memudahkan). Memudahkan kehidupan manusia yang sehari-hari sibuk dengan berbagai problema yang semakin kompleks. Namun nampaknya dampak negatif dari teknologi juga telah menampakkan diri di depan mata yang pada prinsipnya bisa melemahkan daya mental-spritual atau jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan dan gayanya. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa kemajuan teknologi mempunyai rana positif dan rana negatif. Untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan rana negatif tersebut maka guru pendidikan agama Islam harus mampu memaksimalkan fungsi teknologi sebagai alat yang pasilitatif, salah satunya adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) berbasis TI (Teknologi Informasi) sebagai inopasi pembelajaran dalam menghadapi tantangan zaman.<sup>2</sup>

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh pada pola pikir dan oreantasi pendidikan anak. Semakin tinggi peran orang tua akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya. Setiap orang tua tentu

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. IX; Bandung: Di Ponegoro,2015),543.

<sup>2</sup>Kasni, *Upaya Mengantisipasi Dampak Negatif Teknologi Informatika Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Di SMAN 4 Palopo Tahun Ajaran 2018*, 2-3.

menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna yakni berketerampilan, cerdas, pandai, dan berbakti kepada Allah Swt.

Beban tanggung jawab yang amat berat ini merupakan tantangan bagi manusia yang telah berubah menjadi orang tua ini. Mereka merasa bahwa mereka harus selalu bersikap konsisten dengan perasaan-perasaan mereka, harus selalu menyanyangi anak-anaknya, harus senantiasa adil, dan yang terpenting adalah tidak boleh membuat kesalahan-kesalahan yang dilakukan orang tua mereka terhadap mereka.

Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya yaitu memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai usaha-usahanya. Juga orang tua harus menunjukkan kerja samanya dalam cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumah, janganlah disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga.<sup>3</sup>

Menurut Asmarani yang dikutip dari buku Purwanto bahwa orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Purwanto berpendapat bahwa orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah orang tua dan dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan. Dalam keluarga, orang tua merupakan pendidik alamiah karena pada masa awal kehidupan anak, orang tualah yang secara alamiah dapat selalu dekat dengan anak-anaknya<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup>Asmarani, *Pengaruh Upaya Orang Tua Mengatasi Dampak Negatif Media Televisi Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 1 Siak Hulu Kampar Tahun Ajaran 2020*,4-5.

<sup>4</sup>Asmarani, *Pengaruh Upaya Orang Tua Mengatasi Dampak Negatif Media Televisi Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 1 Siak Hulu Kampar Tahun Ajaran 2020*, 5.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Seorang guru atau pendidik, telah memberikan pembelajaran, secara pribadi pendidik juga hendaknya memberikan amanat dan arahan secara lisan kepada peserta didik. Guru pendidikan agama Islam dipandang memiliki peran yang sangat penting sekaligus tugas bagi pembinaan akhlak peserta didik dibandingkan guru mata pembelajaran lainnya. Disamping memberikan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam melalui pengajaran, guru pendidikan agama Islam juga bertugas untuk membina dan mendidik akhlak serta kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang senantiasa berbuat dan bertingkah laku sesuai ajaran Islam.<sup>5</sup>

Guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan pendidikan dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi efektif, kognitif maupun psikomotorik. Guru adalah tenaga pengajar dan memikul tanggung jawab pengelolaan pengajaran, sesuai dengan bidang studi keahliannya. Guru berperan dalam membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa dalam rangka menuju terwujudnya sosok pribadi yang ad-din al-Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Ingriansari, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial Di Kalangan Peserta Didik SMPN 7 Pare-Pare Tahun Ajaran 2019*,6.

<sup>6</sup>Enda permatasari,dkk, *Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Di ML HIJRIYAH IV Palembang Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone, Primary Education, PEJ 1(3)*, Juni 2019, 42.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa suasana disekolah yang sangat nyaman, disaat proses pembelajaran berlangsung dimana saya melihat beberapa siswa yang duduk memperhatikan guru yang sedang menerangkan mata pelajaran yang telah diajarkan dan ada juga siswa yang saya lihat tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan di depan setelah proses pembelajaran selesai guru pun menanyakan kepada siswa tersebut apakah mereka sudah memahami apa yang di jelaskan oleh guru di depan.

Adanya kerja sama antara orang tua dan guru maka orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anak mereka. Keterangan-keterangan itu sungguh besar gunanya bagi guru dalam mendidik terhadap siswa-siswanya. Juga dari keterangan orang tua siswa, guru dapat mengetahui keadaan alam sekitar tempat siswa-siswanya di besarkan. Pada dasarnya cukup banyak cara yang dapat di tempuh untuk menjalin kerja sama antara orang tua dengan guru.<sup>7</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, jadi masalah pokok penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tanggung jawab orang tua dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi siswa di SMP Negeri 4 Ponrang?

---

<sup>7</sup>Enda permatasari,dkk, *Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Di ML HIJRIYAH IV Palembang Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone, Primary Education, PEJ 1(3)*, Juni 2019, 43



2. Bagaimana gambaran tanggung jawab guru PAI dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi siswa di SMP Negeri 4 Ponrang?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung bagi orang tua dan guru PAI dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi siswa di SMP Negeri 4 Ponrang?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan penelitian ini adalah berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggung jawab orang tua dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi siswa di SMP Negeri 4 Ponrang.
2. Untuk mengetahui guru PAI dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi siswa di SMP Negeri 4 Ponrang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung bagi orang tua dan guru PAI dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi siswa di SMP Negeri 4 Ponrang.

### ***D. Manfaat Penelitian***

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk mempermudah bagi peneliti yang akan datang.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pedoman memperkaya ilmu pengetahuan mengenai tanggung jawab orang tua dan guru PAI dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi siswa SMP Negeri 4 Ponrang
  - c. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini untuk mengaplikasikan kemampuan dari peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dibangku perkuliahan untuk mengaplikasikan ilmu dimasyarakat.



## BAB II

### PEMBAHASAN

#### ***A. Kajian Penelitian yang Relevan***

1. Afiah, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) bone 2021. Dengan judul: Peran Guru PAI dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa sman 13 wajo.<sup>8</sup> Untuk memudahkan, memecahkan masalah tersebut, digunakan metode penelitian kualitatif deksriptif dengan pendekatan pedagogik, psikologi, sosiologi, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo ada tiga, yaitu melihat konten negatif, pengaruh perilaku buruk dan kecanduan, 2) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo, yaitu melakukan pendekatan, melakukan pemeriksaan, memberikan arahan dalam penggunaan media sosial dan memberikan bimbingan ajaran agama Islam, 3) Hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo, yaitu 1) Adanya covid 19, 2) Kurang dukungan orang tua siswa, dan 3) Pengaruh lingkungan sekitar juga merupakan faktor penghambat pencegahan

---

<sup>8</sup>Afiah, *Peran Guru PAI Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMAN 13 Wajo*, (Bone: Skripsi IAIN Bone, 2021), 15.

dampak negatif penggunaan media sosial. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak negatif media sosial memberikan pengaruh yang buruk pada siswa, strategi yang digunakan guru PAI dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial. Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulisan merekomendasikan saran yaitu guru PAI hendaknya tetap melaksanakan perannya dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial seoptimal mungkin, dan lebih memperhatikan keadaan siswa yang sudah mampu menggunakan media sosial dengan baik.

2. Andi safar danial, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN Alauddin Makassar) 2018. Dengan judul: Peran dan tanggung jawab orang tua tentang pendidikan anak dalam perspektif hadis.<sup>9</sup>Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Sumber data pada penulisan ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang menggunakan pendekatan historis, teologis normatif, paedagogis dan psikologis. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis isi (content analisis). Hasil analisis diinterpretasikan dengan teknik interpretasi tekstual, kontekstual dan intertekstual, yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dengan metode induktif dan deduktif. Hasil penelitian skripsi ini sesuai dengan pemahaman penulis terhadap hadis-hadis Nabi memperoleh kesimpulan, yaitu: 1) peran orang tua terhadap pendidikan anak dilakukan dengan bentuk pembiasaan,

---

<sup>9</sup>Andi Safar Danial, *Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Dalam Perspektif Hadis*, (Makassar, Skripsi, Uin Alauddin Makassar, 2018),11.

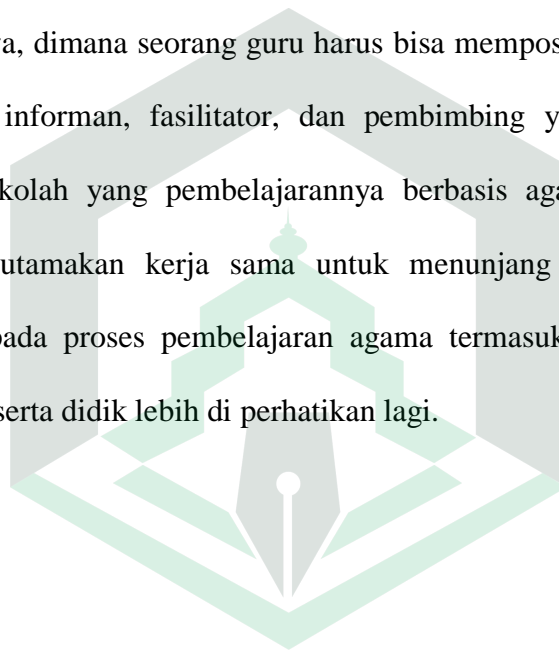
pemberian keteladanan, pemberian motivasi dengan cara memuji dan memberikan hadiah, pemberian nasehat, mengawasi anak dari pergaulan yang buruk, dan memberikan sanksi/hukuman dalam bentuk hukuman yang mendidik. 2) tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak dilakukan dengan memberikan pendidikan iman, pendidikan ibadah dengan cara mengajar, dan membiasakan, pendidikan akhlak dan pergaulan. Pendidikan fisik, pendidikan intelektual dengan cara mengajar dan menyekolahkan anak, pendidikan seksual dengan cara mengajarkan etika minta izin, menjaga pandangan dan memisahkan tempat tidur anak. Tanggung jawab pendidikan iman ditanamkan pada diri anak sejak mulai belajar bicara.

3. Kasni, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2018. Dengan judul: Upaya mengantisipasi dampak negatif teknologi informatika terhadap akhlak siswa kelas XI di SMAN 4 palopo.<sup>10</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer yakni kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas XI di SMAN 4 palopo, dan sumber data sekunder yaitu data dalam bentuk dokumen-dokumen yang ada seperti buku, skripsi, arsip dan dokumen sekolah yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak negatif penggunaan teknologi informatika terhadap akhlak siswa kelas XI di SMAN 4

---

<sup>10</sup>Kasni, *Upaya Mengantisipasi Dampak Negatif Teknologi Informatika Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Di SMAN 4 Palopo*, (Palopo, Skripsi, IAIN Palopo, 2018), 5.

palopo, yaitu sangat mempengaruhi siswa menjadi malas belajar. Dengan adanya peralatan yang seharusnya dapat memudahkan siswa dalam belajar seperti laptop dengan jaringan internet, malah sering membuat siswa malas belajar. Siswa yang telah menggunakan media sosial di gadget mereka lebih banyak menggunakan waktunya untuk berkomunikasi di media sosial dibandingkan belajar. Implikasi penelitian ini adalah: 1) Diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam agar lebih meningkatkan upaya pembinaan kepada siswa, dimana seorang guru harus bisa memposisikan sebagai seorang guru yaitu informan, fasilitator, dan pembimbing yang baik. 2) Sebagai lembaga sekolah yang pembelajarannya berbasis agama Islam hendaknya lebih mengutamakan kerja sama untuk menunjang kegiatan siswa yang mengarah pada proses pembelajaran agama termasuk fasilitas pengawasan terhadap peserta didik lebih di perhatikan lagi.



**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

| No | Nama        | Judul                                                                                                                         | Persamaan                                               | Perbedaan                                                                                                         |
|----|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Afiah       | Peran Guru PAI dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa sman 13 wajo                                  | Sama-sama membahas mengenai dampak teknologi bagi siswa | Penelitian Afiah memfokuskan pada peran guru PAI                                                                  |
| 2  | Ingriansari | Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi efek negatif media sosial di kalangan peserta didik SMP Negeri 7 parepare | Sama-sama membahas mengenai media sosial                | Penelitian Ingriansari hanya memfokuskan pada peran guru pendidikan agama Islam                                   |
| 3  | Kasni       | Upaya mengantisipasi dampak negatif teknologi informatika terhadap akhlak siswa kelas XI di SMAN 4 palopo                     | Sama-sama membahas mengenai dampak negatif teknologi    | Penelitian Kasni memfokuskan pada upaya mengantisipasi dampak negatif teknologi informatika terhadap akhlak siswa |

## B. Deskripsi Teori

### 1. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus bahasa indonesia (KBBI,kbbi.web.id:senin 02 oktober 2017) adalah berkewajiban menanggung, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan tanggung jawab dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (budaya).

Pada dasarnya Allah Swt menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab melainkan untuk mengisi kehidupannya, manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap-Nya. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukum-hukum Tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hukum-hukum tersebut akan segera diperingatkan oleh-Nya dan jika dengan peringatan keras pun manusia masih juga tidak menghiraukan, maka Allah Swt akan melakukan kutukan. Sebab dengan mengabaikan perintah-perintah Tuhan berarti mereka meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan manusia terhadap Tuhan sebagai penciptanya, bahkan untuk memenuhi tanggung jawabnya, manusia perlu pengorbanan.

Tanggung jawab timbul karena telah diterima wewenang. Tanggung jawab juga membentuk hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang. Jadi tanggung jawab seimbang dengan wewenang. Tanggung jawab dalam konteks pergaulan manusia adalah keberanian. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung resiko atas apa yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain, tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Dengan demikian kalau terjadi sesuatu maka seseorang yang dibebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatunya. Oleh karena itu manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang dapat menyatakan diri sendiri



bahwa tindakannya itu baik dalam arti menurut norma umum, sebab baik menurut seseorang belum tentu baik menurut pendapat orang lain.

## 2. Macam-macam Tanggung Jawab

### a. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Pada dasarnya manusia adalah makhluk individu yang harus memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya terhadap diri sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

### b. Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil, keluarga terdiri dari suami, istri, ayah ibu dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga tapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan pendidikan dan kehidupan.

### c. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan dari manusia lain, sesuai dengan kedudukannya, manusia sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian manusia disini merupakan sebagai anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab yang sama seperti anggota masyarakat lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut.

d. Tanggung jawab terhadap bangsa/negara

Suatu kenyataan lagi, bahwa setiap manusia adalah warga negara, suatu negara dalam pikiran, berbuat, bertindak, dan bertingkah laku manusia terikat oleh norma atau ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat dengan sendiri bila perbuatan manusia itu salah maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.

e. Tanggung jawab Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukan tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga dikatakan tindakan manusia tidak lepas dari hukuman Tuhan. Yang diruangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama.<sup>11</sup>

3. Tanggung Jawab Orang Tua

a. Pengertian Tanggung Jawab Orang Tua

Tanggung jawab orang tua adalah serangkaian kewajiban yang harus dilakukan orang tua kepada anaknya, karena anak adalah amanah yang harus diemban dan dipertanggung jawabkan oleh orang tua. Islam menempatkan orang tua pada posisi tertinggi sehubungan kasih sayang dan ketulusan anak-anaknya. Orang tua adalah pendidikan kodrati bagi anak, maka dari itu orang tua harus memperhatikan pendidikan anak dengan baik.

Hal yang terpenting yang dimiliki orang tua adalah rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab ini akan mendorong orang tua untuk selalu mengontrol,

---

<sup>11</sup>Muhammad Syabrina, *Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter "Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar"* Vol.10 No. 1 Desember 2017, 15.

memperhatikan dan mendidiknya. Jika pendidik lalai dan meremehkan tugasnya, maka lambat anak akan menjadi rusak, dan akan bergaul dengan teman-teman yang rusak pula. Karena alasan inilah Islam membebankan tanggung jawab besar pendidikan kepada para ibu, ayah dan semua pendidik.<sup>12</sup>

Orang tua atau ibu dan ayah memang memiliki peranan sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir ibunya adalah yang selalu ada di sampingnya oleh karena itu ia meniru perangai ibu dan ayahnya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula di percayainya, apapun dilakukan ibu dapat dimaafkan, kecuali apabila ia ditinggalkan dengan memahami segala sesuatu yang terkadang dalam hati anaknya, jika anak telah mulai besar, disertai kasih sayang, dapat ibu mengambil hati anak untuk selama-lamanya.

Tanggung jawab sangat diperlukan dalam mengembangkan kepribadian anak. Orang tua harus lebih mengerjakan tentang arti dari suatu tanggung jawab kedisiplinan juga berperan penting dalam perkembangan anak agar tidak terbiasa bergantung pada orang lain karena kemalasan. Peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan perhatian dan kasih sayang karena itu sangat diperlukan untuk menjaga suatu hubungan dalam perkembangannya. Orang tua sebaiknya lebih mengutamakan keinginan anaknya. Sebaiknya dalam mendidik anak kita terapkan keteladanan yang baik, bimbingan yang baik, nasehat yang baik, dan juga meningkatkan kesalahan-kesalahan anak, menanamkan pemahaman-pemahaman

---

<sup>12</sup>Andi Safar Danial, *Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Dalam Perspektif Hadis Tahun Ajar 2018*, 12.

kepada anak. Jika anak membuat kesalahan sebaiknya orang tua tidak memarahi ataupun memberikan hukuman fisik namun memberikan peringatan ataupun arahan agar tidak mengulangnya lagi. Orang tua tentunya menginginkan anaknya kelak menjadi orang yang berguna bagi semua orang. Dalam lingkungan sosial yang lebih besar orang tua juga memiliki peran, orang tua adalah bagian dari sebuah kelompok masyarakat yang lebih besar. Peran yang dijalankan tentu saja berbeda dengan peran didalam keluarga.<sup>13</sup>

Pengertian tanggung jawab adalah kesadaran manusia dan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Tanggung jawab serta kasih sayang terhadap anak merupakan masalah yang amat penting dalam agama. Bahkan jika tidak ada satupun keluarga dekat yang mampu merawat anak, tanggung jawab itu harus dipikul bersama-sama oleh masyarakat muslim, baik lembaga pemerintah atau orang biasa.<sup>14</sup>

b. Tugas orang tua kepada anak

a) Mendidik

Orang tua di rumah mempunyai tugas mendidik anak-anaknya tentang nilai dan norma-norma yang terkait lainnya. Karena dengan pendidikan akan berakibat positif pada anak itu sendiri.

---

<sup>13</sup>Andi Safar Danial, *Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Dalam Perspektif Hadis Tahun Ajar 2018*,18.

<sup>14</sup>Nur Ahmad Yasin, *Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia Tahun Ajar 2018*, 29.

b) Membina

Pembinaan dilakukan oleh orang tua bila seorang anak melakukan suatu pelanggaran atau kesalahan yang dapat merugikan, bukan hanya bagi dirinya sendiri dan orang tuanya tapi juga orang lain.

c) Membimbing

Bimbingan harus selalu dilakukan orang tua, apa bila anak mereka mempunyai etika yang baik, maka orang tua harus berupaya memotivasi dan meningkatkan kebaikan anak.

d) Memantau

Memantau yang dimaksud disini adalah memberikan keleluasaan atau kebebasan kepada anak, tetapi tetap akan memperhatikan perkembangannya, memantau setiap kegiatan anak tanpa berusaha mendekati merupakan langkah yang harus dipunyai orang tua.

e) Mengawasi aktivitasnya

Pengawasan ini dilakukan orang tua untuk mencegah melakukan perbuatan atau tindakan yang bertentangan dengan norma agama atau norma hukum yang dampaknya bisa merugikan diri sendiri, keluarga maupun terhadap orang lain.

Pendidikan atau bimbingan orang tua dari keluarga muslim kepada anak hendaknya didasarkan pada kesungguhan tanggung jawab besar yang manfaatnya nanti akan di dapat oleh seorang anak. Bimbingan orang tua haruslah mampu mendorong dan mampu menumbuhkan kesadaran dalam menambah pengalaman dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Salah satu upaya memperbaiki mutu pendidikan dan pembinaan akhlak yang mulia adalah keterlibatan orang tua terhadap pendidikan dan pembinaan anaknya. Di rumah orang tua selalu memberikan motivasi dan saran serta contoh kepada anak agar senantiasa berkelakuan baik.<sup>15</sup>Seberat apapun tanggung jawab orang tua terhadap anaknya mereka harus melaksanakannya karena dua faktor. Pertama karena memang sudah kewajiban yang di perintahkan oleh Allah Swt, kedua secara kodrati orang tua mencintai anaknya.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya merupakan amanah dari Allah Swt, kelak akan di mintai pertanggung jawabanya di hadapan Allah Swt, di akhirat karena orang tualah yang menentukan nasib, baik agama maupaun segi pendidikannya, orang tua selalu kerja keras demi kemajuan anak-anak mereka sehingga menjadi anak yang berguna bagi agama,nusa dan bangsa.<sup>16</sup>Orang tua yang menyadari bahwa anak adalah titipan Allah Swt yang harus dijaga dengan baik, maka menjalankan kewajibannya dengan sepenuh hati. Maka hampir dapat dipastikan jika orang tua tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan beribadah, anak-anaknya pun sangat sulit jika diperintahkan beribadah. Hal ini sesuai dengan pepatah yang menyatakan bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa teladan orang tua sangatlah penting terhadap perkembangan anak.Allah Swt telah memerintahkan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, mendorong mereka untuk itu dan memikulkan tanggung jawab kepada mereka.

---

<sup>15</sup>Sartini, *Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu, Tahun Ajar 2017*, 23-25.

<sup>16</sup>Nur Ahmad Yasin, *Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia Tahun Ajar 2018*.35.

c. Fungsi orang tua terhadap anak dalam keluarga

1) Fungsi Agama

Fungsi agama dilaksanakan melalui pemahaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa.

2) Fungsi biologis

Fungsi biologis adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk secara fisik.

3) Fungsi kasih sayang

Fungsi ini menyatakan bagaimana disetiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain, menunjukkan dan mencurahkan kasih sayang kepada anaknya secara tepat. Kasih sayang bukan berupa materi saja tetapi perhatian, kebersamaan yang hangat sebagai keluarga, saling memotivasi dan mendukung untuk kebaikan bersama.

4) Fungsi perlindungan

Perlindungan fisik melindungi anggotanya agar tidak kelaparan, kehausan, kedinginan, kepanasan dan sebagainya. Perlindungan mental agar anggota keluarga memiliki ketahanan psikis yang kuat supaya tidak frustrasi ketika mengalami problema hidup.

5) Fungsi sosialisasi anak

Sejak dini ketika berkomunikasi hendaknya anak mulai di ajarkan mampu mendengarkan, menghargai dan menghormati orang lain, serta peduli dengan lingkungan sekitar.

6) Fungsi rekreasi

Rekreasi merupakan salah satu hiburan yang baik bagi jiwa dan pikiran. Rekreasi dapat menyegarkan pikiran, menenangkan jiwa dan lebih mengakrabkan tali keluarga. Dalam hal ini orang tua harus mempunyai fungsi rekreasi terhadap anak-anak mereka.<sup>17</sup>

#### 4. Tanggung Jawab Guru PAI

Tanggung jawab guru PAI adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Jadi guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Tanggung jawab guru PAI dalam membangun *brandingself* mereka, serta peserta didik tersebut dianggap lebih unggul. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik yang unggul di sekolah maupun di rumah, kesuksesan peserta didik pada perlombaan, bermanfaatnya potensi di masyarakat, serta ketaatan terhadap tata tertip di sekolah.

Guru bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya secara adil dan tuntas dan mendidik dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan nilai-nilai humanisme karena pada saatnya nanti akan diminta pertanggung jawaban atas pekerjaannya tersebut. Adapun beberapa tanggung jawab guru PAI yaitumendidik, mengajar, danmembina.<sup>18</sup>

#### 5. Guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>17</sup>Aditya Pratama, *Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi Di Perumahan Griya Abdi negara Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung), Tahun Ajar 2020.* 26

<sup>18</sup>Maharani Sasqia Fitri, *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020) , Tahun Ajar 2020*



#### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang taqwa kepada Allah Swt. Di samping itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid sejak mulai sekarang dapat bertindak dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikkan syariat Islam.

Berbicara masalah fungsi dan tanggung jawab guru dalam pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan fungsi dan tanggung jawab guru secara umum, yang bisa berbeda hanya dari segi pengertiannya. Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan saling beriringan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang dilaksanakan sedangkan fungsi adalah jalan untuk melaksanakan tugas. Fungsi seorang guru dalam pendidikan adalah cakupan dari tanggung jawab guru. Pada umumnya fungsi guru merupakan bagian dari tanggung jawab yang harus, dilaksanakannya terutama dalam lingkungan pendidikan formal.

Yang dimaksud dengan fungsi guru ialah keterlibatan aktif seseorang dalam suatu proses kerja, penampilan ia tampil sebagai suatu yang dimainkan atau tingkah laku yang diharapkan dari seseorang pada satu waktu tertentu. Sedangkan fungsi guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah yaitu:

a. Pemimpin Belajar

Sebagai pemimpin belajar guru pendidikan agama Islam berfungsi dalam hal merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengontrol kegiatan siswa dalam belajar. Di sini sangat dituntut sekali selalu mengawasi semua kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Moderator Belajar

Moderator belajar adalah sebagai pengatur arus kegiatan siswa menampung persoalan yang diajukan siswa dan mengembalikannya kepada siswa lain untuk dijawab dan dipecahkan persoalannya.

c. Fasilitator Belajar

Sebagai fasilitator maka guru pendidikan agama Islam memfasilitasi siswa dengan memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya seperti menyediakan sumber dan alat-alat belajar berupa buku, media dan alat peraga lainnya serta menyediakan waktu belajar yang cukup kepada semua siswa.

d. Motivator Belajar semua pendapat yang muncul dari siswa

Guru pendidika agama Islam sebagai pendorong siswa mampu melakukan kegiatan belajar, harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar baik secara kelompok, dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar diri siswa sendiri.

e. Evaluator Belajar

Guru pendidikan agama Islam bertindak sebagai penilai yang objektif dan komprehensif, berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa dan hasil-

hasil belajar yang dicapai. Guru merupakan jabatan profesional yang dilakukan oleh orang dewasa, karena itu guru adalah pendidikan profesional. Secara implisit, guru yang baik harus menerima dan memikul tanggung jawab sebagai pendidik dan berperan sebagai orang tua, sekaligus sebagai pendidikan terhadap peserta didik, dan harus benar-benar mengetahui karakter peserta didik dengan baik. Jadi dalam proses belajar mengajar guru harus mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai susila, berani bertanggung jawab kepada Allah Swt.<sup>19</sup>

Guru merupakan fitur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa. Tanggung jawab guru sebagai pengembang amanat yang sangat kompleks, akan berhasil jika ia menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih yang tinggi terhadap profesi yang disandangnya. Tugas guru dalam pendidikan, memilih tanggung jawab yang sangat berat. Dari tanggung jawab tersebut guru harus menyadari kewajiban yang harus dilaksanakan.<sup>20</sup>

Tugas dan tanggung jawab guru di sekolah senantiasa di tuntut untuk memahami kondisi siswanya agar tidak serta merta memvonis atas berbagai tingkah laku yang terjadi. Siswa yang melakukan pelanggaran tidak serta merta langsung diberi sanksi, akan tetapi guru pendidikan agama Islam berupaya mengetahui terlebih dahulu penyebab mengapa siswa melakukan perilaku tersebut. Setelah penyebab munculnya perilaku tersebut, terdapat mungkin

---

<sup>19</sup>Miharti, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun Ajaran 2020*, 12.

<sup>20</sup>Mujahidah, *Tanggung Jawab Guru Bidang Studi Agama Islam Dan Relasinya Dalam Perkembangan Nilai-Nilai Religi Pada Siswa Madrasah Aliyah An-Nur NusaDi Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, Tahun Ajar 2019*, 54.

diberikan solusi yang tepat agar peserta didik mampu mengakhiri perilaku menyimpang yang sering dilakukan.

Guru memiliki sebagian tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan, ketika anak dilimpahkan kepada guru di sekolah. Tidak peduli anak dari keluarga mana yang dilimpahkan. Guru adalah orang tua siswa di sekolah. Sebagai orang tua disekolah memang seharusnya guru bertanggung jawab terhadap perkembangan siswanya baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>21</sup>

#### b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1) Tugas guru dalam bidang profesi

Menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai seorang pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

##### 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik diharapkan mempunyai sifat kepedulian sosial.

---

<sup>21</sup>Mumtahanah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa*, Tarbawi, Vol. 3 No.1, Tahun 2018, 22.

### 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

Guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara yang bermoral pancasila.

#### c. Peran guru pendidikan agama Islam

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut harus mampu memainkan peranannya dalam menjalankan tugas keguruannya dengan semaksimal mungkin. Peran guru artinya keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang sangat luas, berikut adalah peranan seorang guru dalam segala bidang:

##### 1) Guru sebagai pribadi

Kinerja peran guru harus dimulai dari dirinya sendiri. Guru memiliki kompetensi kinerja yang mantap berupa seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam dirinya agar dapat mewujudkan kinerja efektif. Kompetensi tersebut tercermin dalam kemampuan penguasaan pengajaran dan kecakapan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, penyusain diri serta kemampuan interaksi dengan lingkungannya.

##### 2) Guru sebagai unsur keluarga

Guru merupakan unsur keluarga sebagai pendidik (*family educator*), baik suami atau istri sekaligus. Hal ini berarti guru sebagai unsur keluarga harus mampu mewujudkan keluarga yang kokoh sehingga menjadi fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara secara keseluruhan.

### 3) Peran guru di sekolah

Guru berperan dalam mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya pengembangan para peserta didik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif guna mencerdaskan, pengembangan potensi dan membentuk karakter peserta didik sebagai unsur bangsa.

### 4) Peran guru di masyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat, guru sebagai anggota, agen dan pendidik masyarakat. Sebagai anggota, guru menjadi teladan bagi masyarakat, melalui kepribadian yang baik maupun keluarga yang harmonis. Sebagai agen, guru berperan sebagai mediator antara masyarakat dengan dunia pendidikan. Guru membawa dan mengembangkan berbagai upaya pendidikan di sekolah ke dalam kehidupan di masyarakat, dan sebaliknya membawa kehidupan di masyarakat ke sekolah.

### d. Kompetensi guru pendidikan agama Islam

Kompetensi berasal dari kata *kompeten*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan gambaran tentang hal yang seharusnya dapat dilakukan oleh seseorang dalam suatu pekerjaan, baik itu berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditampilkan atau di tunjukkan. Dengandemikian, seseorang harus memiliki kemampuan, dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Maharani Sasqia Fitri, *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020)*, Tahun Ajar 2020, 25-29.

## 6. Teknologi

### a. Pengertian teknologi

Teknologi saat ini sangatlah penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Tanpa teknologi manusia tidak akan bisa mengetahui segala sesuatu maupun informasi dari manapun. Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, "*technologia*", *techno* yang berarti "keahlian" dan *logia* berarti "pengetahuan", dalam pengertian sempit teknologi mengacu pada suatu benda yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia seperti mesin, perkakas atau perangkat keras lainnya. Dalam pengertian yang lebih luas teknologi dapat meliputi pengertian sistem organisasi dan juga teknik. Akan tetapi seiring dengan perkembangan dan kemajuan jaman, pengertian teknologi semakin meluas, sehingga saat ini teknologi merupakan sebuah konsep berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat, keahlian serta bagaimana dia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada disekitar.

Teknologi sangat berkaitan erat dengan sains dan rekayasa di dalam teknologi sendiri mengandung dua dimensi. Keduanya antara sains dan *engineering* tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya.

Teknologi juga bisa dipandang sebagai kemampuan manusia. Teknologi yang bisa dipandang dari kemampuan manusia itu sendiri mencakup berbagai hal berkaitan dengan manusia dan nada dalam diri manusia itu sendiri. Bisa dikatakan bahwa manusia itu bisa menciptakan kemampuan tersebut merupakan teknologi.

Berdasarkan pendapat yang diuraikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat, keahlian serta bagaimana suatu teknologi itu dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada pada disekitar. Suatu hasil karya cipta manusia yang di buat untuk memudahkan pekerjaan manusia. Teknologi juga mempermudah manusia dalam melakukan sebuah pekerjaan.<sup>23</sup>

## 7. Peran Teknologi

Peran teknologi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Teknologi yang telah menjadi fasilitas utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis, memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan mendasar pada struktur, operasi dan manajemen organisasi. Berkat teknologi ini, berbagai kemudahan dapat dirasakan oleh manusia. Secara garis besar, dapat dikatan bahwa:

- 1). Teknologi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses.
- 2). Teknologi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
- 3). Teknologi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap suatu tugas atau proses.

Peran teknologi yang terdiri dari berbagai jenis teknologi, teknologi yang digunakan di sistem teknologi informasi adalah teknologi komputer, teknologi

---

<sup>23</sup>Dita Kurniawati, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Perangkat Desa Gandulan Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung*, Tahun ajar 2017, 10-13.



komunikasi, dan teknologi informasi apapun yang memberikan nilai tambahan untuk organisasi dari berbagai jenis teknologi yang mempunyai dampak yang sangat besar terhadap setiap aspek kehidupan dan paling penting saat ini adalah komputer.

Peran teknologi saling berkaitan dengan bidang informasi, komunikasi, dan internet. Dengan adanya teknologi, akan mempermudah manusia dalam berkomunikasi dan mencari informasi dengan cepat. Peran teknologi sangatlah besar, karena dengan adanya kemajuan teknologi maka akan majulah suatu perusahaan. Teknologi didefinisikan sebagai peran pengetahuan teoritis pada masalah-masalah praktis. Artinya teknologi di tunjukan sebagai barang buatan untuk memecahkan suatu masalah, baik dalam bidang industri, pendidikan maupun kehidupan manusia lainnya.

Teknologi dalam organisasi memiliki peran utama, teknologi didefinisikan sebagai pengetahuan, alat-alat, teknik dan kegiatan yang digunakan untuk mengubah *output*. Karena itu dapat dikatakan bahwa teknologi meliputi seluruh proses transformasi yang terjadi dalam sebuah usaha, menyangkut mesin-mesin yang digunakan, dan keahlian karyawan. Teknologi berperan penting dalam produksi, kegiatan produksi lebih efektif dengan adanya teknologi. Teknologi membantu proses produksi dalam pencapaian yang lebih efisien, dan teknologi akan meningkatkan produktivitas suatu usaha hingga akan banyak aktivitas yang akan dilakukan dalam suatu usaha tersebut.

Peran teknologi pada masa sekarang tidak hanya diperuntukan bagi organisasi, melainkan juga untuk kebutuhan perseorangan. Teknologi dapat

digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif, sedangkan bagi perseorangan maka teknologi ini dapat digunakan untuk mencapai keunggulan pribadi, ada dua peran teknologi di antaranya:

a. Efisiensi dan Efektivitas kerja

Teknologi berbasis komputer mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Secara praktis, terjadi apabila sistem dirancang dengan sempurna bagi pengguna (*users*) yang memiliki pemahaman tentang arti manajerial dan organisasi.

b. keunggulan kompetitif

Peningkatan kekuatan serta kecepatan komputer yang lebih besar dan sistem informasi sebagai aplikasi pendukung mampu meningkatkan keunggulan kompetitif yang signifikan.<sup>24</sup>

## 8. Dampak Teknologi

Kemajuan teknologi berdampak pada kemudahan akses terhadap setiap teknologi seperti ponsel, komputer, tablet, atau pun laptop. Permasalahannya, ketika anak kecil mulai kecanduan internet hal itu memberikan pengaruh terhadap perkembangan mental dan psikologisnya. Semakin lama mengkaji dan menelaah dampak internet pada anak, mereka memutuskan untuk memasukan kecanduan internet pada anak tergolong pada gangguan mental.

Teknologi dapat memberi efek ketergantungan seperti pada media komputer memiliki kualitas atraktif yang dapat merespon segala stimulus yang diberikan oleh penggunanya. Terlalu atraktifnya, membuat penggunanya seakan-

---

<sup>24</sup>Zulkarnain Matandra, *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas Dan Kinerja Karyawan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Wilayah Kota Makassar*, Tahun Ajar 2018, 18-19.

akan menemukan dunianya sendiri yang membuatnya terasa nyaman dan tidak mau melepaskannya. Dampak positif dan dampak negatif perkembangan teknologi yaitu:

#### 1. Dampak positif

- a) Kemajuan teknologi komunikasi yang cepat dapat di mempermudah.
- b) komunikasi antara manusia dari suatu tempat ke tempat yang lain.
- c) Sosialisasi kebijakan pemerintah dapat lebih cepat disampaikan kepada masyarakat.
- d) Informasi yang ada di masyarakat dapat langsung dipublikasikan dan diterima oleh masyarakat.
- e) Mempermudah seseorang di suatu Negara mengetahui berbagai macam budaya yang ada di belahan bumi yang lain
- f) Mempermudah adanya pertukaran pelajar antar Negara.
- g) Mempermudah pendistribusian karya-karya anak bangsa seperti *musik, film, fashion*, maupun *furniture* ke Negara tetangga maupun Negara berbeda benua yang mana akan memperkuat identitas Negara serta membuat Negara semakin dikenal oleh dunia.

#### 2. Dampak Negatif

- a) Perubahan dalam komunikasi

Perubahan yang paling terlihat dari perkembangan internet ini adalah orang-orang cenderung memilih berkomunikasi melalui ponsel ketimbang datang langsung untuk bertemu secara tatap muka. Hal tersebut dapat mengurangi

kualitas dari komunikasi tersebut. Selain itu, orang yang sudah kecanduan dengan internet cenderung lebih individual.

b) “Penjajahan” budaya

Memang bagus dalam mempelajari budaya asing. Akan tetapi, akibat yang ditimbulkan adalah orang-orang akan lebih mencintai budaya asing ketimbang budayanya sendiri. Jika seperti itu, secara tidak langsung budaya lokal akan terjajah oleh budaya asing. Akibat nilai-nilai budaya yang sudah turun temurun akan hilang dan identitas budaya negara setempat juga akan hilang.

c) Menurunnya moral

Selain budaya positif, budaya negatif juga dapat diakses dengan mudah dari internet. Contohnya pornografi, kekerasan, dan juga budaya buruk lainnya. Jika yang ditiru adalah budaya negatifnya, maka moral suatu bangsa akan menurun, terutama untuk remaja dan juga anak-anak. Maka dari itu, perlu adanya filter ketika suatu budaya masuk ke tanah air.

d) Terciptanya anti sosial

Kemajuan teknologi juga dapat membuat seseorang akan lebih menikmati waktunya dengan komputer dan di rumah ketimbang bersosialisasi dengan orang lain. Salah satu bahaya kecanduan internet adalah dapat menciptakan anti sosial di dalam dirinya. Padahal manusia adalah makhluk yang sosial yang artinya sangat membutuhkan manusia yang lain.

e) Munculnya budaya instan

Kemajuan internet memang benar-benar memanjakan siapapun. Sekarang kita bisa membeli sesuatu tanpa harus keluar dari rumah. Manfaat online shopee

antara lain jika ingin membeli barang dimudahkan dan barangnya pun akan diantarkan. Begitu juga dengan makanan yang kita pesan, cukup beberapa klik, makanan sudah bisa diantarkan oleh aplikasi ojek online. Budaya-budaya instan ini dapat memunculkan sikap malas pada seseorang dan itu tentu saja tidak baik untuk tubuh.

f) Komunikasi keluarga menjadi berkurang

Efek dari internet pun juga berpengaruh terhadap komunikasi di dalam keluarga. Cobalah lihat, saat anak pulang sekolah, lalu ayah atau ibu juga baru pulang kerja, mereka lebih banyak memainkan gadget dibandingkan mengobrol satu sama lain. Hal tersebut juga akan membentuk budaya baru di dalam keluarga.

g) Individualis

Dengan dimudahkannya teknologi informasi, seorang pun akan merasa bahagia hanya dengan berbekal smartphone atau komputer. Padahal manusia itu adalah makhluk sosial artinya manusia itu membutuhkan manusia yang lain jika seperti ini, dapat mengancam kejiwaannya dan juga jiwa sosialnya.

Pembangunan dan pengembangan e-learning saat ini begitu mudahnya dengan perangkat lunak *learning management system* (LMS) yang disebut *moodle*. Fitur-fitur penting penunjang pembelajaran tersebut misalnya tugas, quiz, komunikasi, kolaborasi, serta fitur utama yang dapat mengupload berbagai format materi pembelajaran. Pendidik dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, inovatif, dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator. Perubahan paradigma *instructional based learning* menjad *iconstructional based learning* membuat pendidik harus

mendesain pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk lebih banyak mengasah *skill* dengan praktik mandiri. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan yang dapat mengaktifkan peserta didik maka pendidik bisa memanfaatkan semua sumber daya yang ada di sekolah, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan sumber daya yang lain untuk membuat pembelajaran lebih efektif, inovatif, dan menyenangkan. Kata kunci dari *e-learning* fleksibilitas, kenyamanan, dan kemudahan untuk belajar dimana pun tanpa harus berada di tempat yang sama. Keuntungan lain dari *e-learning* adalah kemampuan peserta didik untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya tanpa terbatas jarak.<sup>25</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

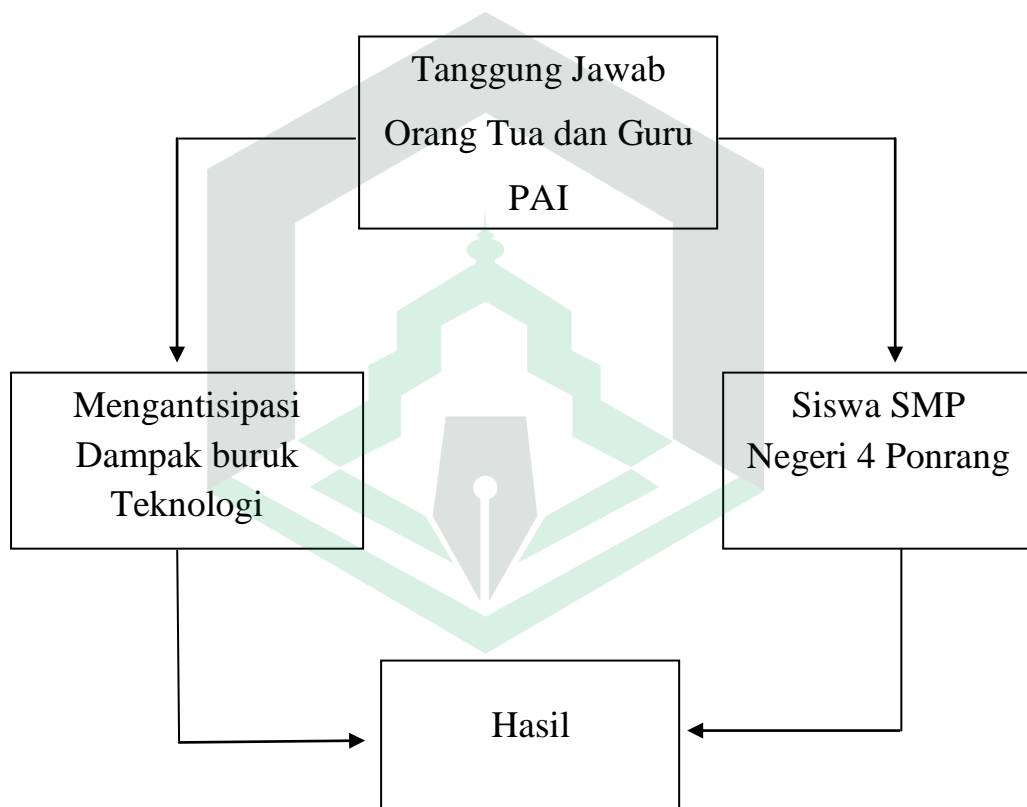
Kerangka pikir model pengamatan gambaran berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan suatu hubungan antara fokus masalah dengan teori dan proses pengumpulan data. Kerangka pikir bertujuan untuk memudahkan peneliti mengetahui arah tujuan penelitiannya sehingga dengan mudah mengetahui hasil penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada cara mengelolah pembelajaran dengan tanggung jawab orang tua dan guru PAI dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi siswa di SMP Negeri 4 Ponrang.

Pada bagan kerangka pikir telah dijelaskan secara singkat dan sederhana mengenai dan arah tujuan penelitian ini. Pada kerangka tersebut menjelaskan dari tahap rumusan masalah hingga mencapai hasil penelitian. Pada kerangka pikir terdapat satu rumusan masalah, untuk mengetahui jawaban rumusan masalah

---

<sup>25</sup>Hasriadi, *Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, No.1 Juli 2020, 63-64.

tersebut, peneliti mengemukakan beberapa teori yaitu tanggung jawab orang tua dan tanggung jawab guru PAI. Selanjutnya akan dijelaskan cara proses mengemukakan teori tersebut yaitu dengan cara mendeskripsikan, mengolah kata, frasa, dan kalimat, sehingga peneliti akan mendapatkan hasil penelitiannya mengenai tanggung jawab orang tua dan guru PAI dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi siswa SMP Negeri 4 Ponrang



**Gambar 2.1 kerangka pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan jenis penelitian***

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci tehnik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menentukan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari dengan semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang benar, yang bersumber dari pustaka maupun dari objek penelitian, yang secara pesifik membahas tentang tanggung jawab orang tua dan guru PAI dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi siswa SMP Negeri 4 Ponrang.

Dalam peneltian ini, peneliti akan menggunakan tipe penelitian studi kasus diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Dalam studi kasus ini peneliti mengumpulkan data yang mengenai keadaan siswa di sekolah.



## ***B. Fokus Penelitian***

Dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan maka alasan peneliti menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif karena ingin mendeskripsikan secara jelas dan rinci dari fokus penelitian tentang tanggung jawab orang tua dan guru PAI dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi siswa SMP Negeri 4 Ponrang.

## ***C. Defenisi istilah***

### **1. Tanggung jawab orang tua**

Tanggung jawab orang tua adalah serangkaian kewajiban yang harus dilakukan orang tua kepada anaknya, karena anak adalah amana yang harus diemban dan di pertanggung jawabkan oleh orang tua. Islam menempatkan orang tua pada posisi tertinggi sehubungan kasih sayang dan ketulusan anak-anaknya.

### **2. Tanggung jawab guru PAI**

Tanggung jawab adalah tugas yang dilaksanakan sedangkan fungsi adalah jalan untuk melaksanakan tugas. Fungsi seorang guru dalam pendidikan adalah cakupan dari tanggung jawab guru. Pada umumnya fungsi guru merupakan bagian dari tanggung jawab yang harus, dilaksanakannya terutama dalam lingkungan pendidikan formal.

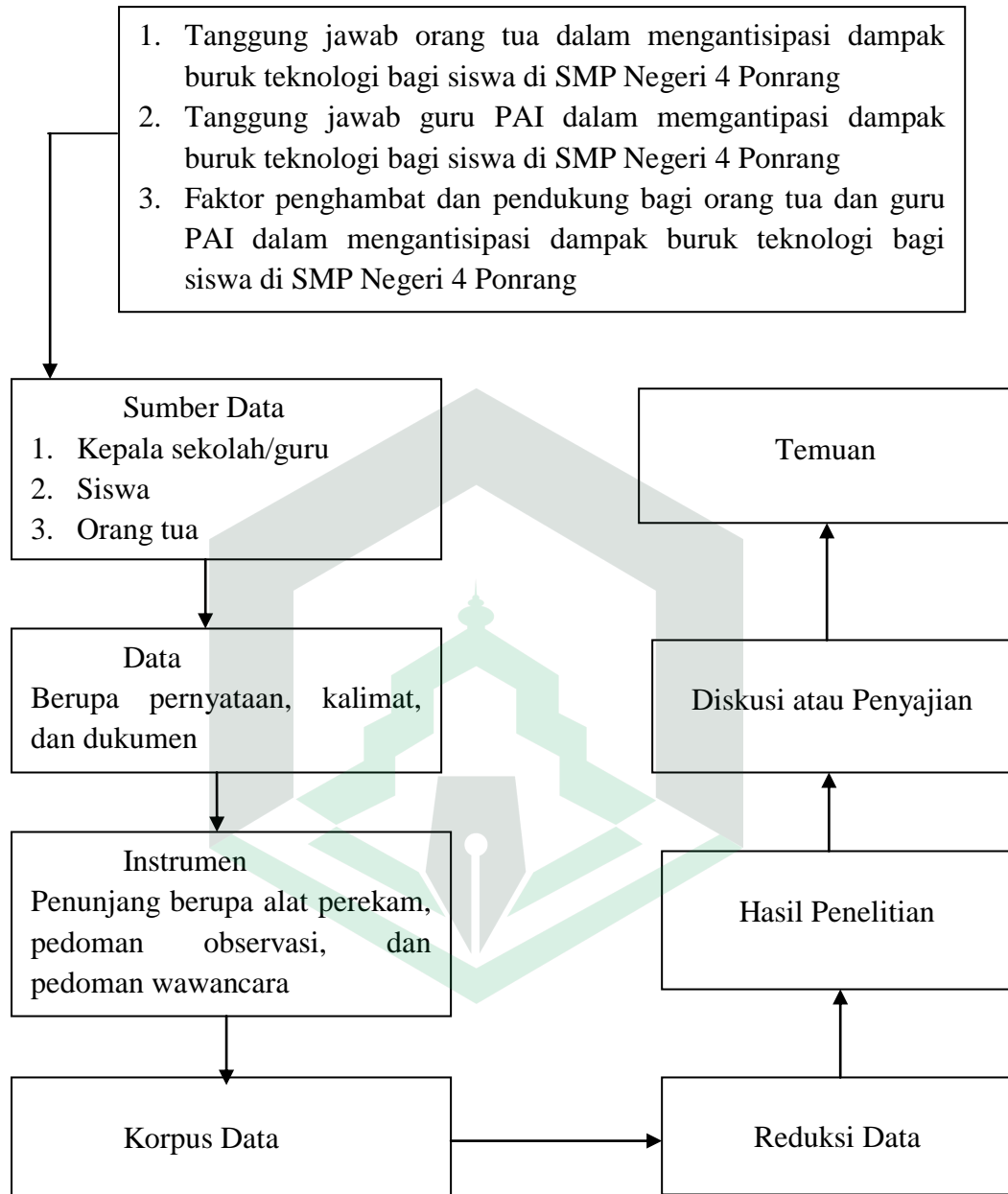
### **3. Teknologi**

Teknologi adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat, keahlian serta bagaimana suatu teknologi itu dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada disekitar.

#### ***D. Desain penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi yaitu SMP Negeri 4 Ponrang. Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data, penelitian ini merupakan kualitatif. Artinya, penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat dan menganalisis mengenai hal yang akan di teliti melalui okserpasi, wawancara dan dokumentasi.





**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

### ***E. Data dan sumber data***

Data yang diperoleh dari beberapa sumber melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbentuk kata-kata. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer yaitu sumber data yang dikumpulkan dari tangan pertama, yaitu kata-kata dan tindakan subjek yang diteliti serta gambaran dan pemahaman dari subjek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah orang tua, guru pai dan siswa di SMP Negeri 4 Ponrang.

Sumber data sekunder yaitu sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara sebelumnya seperti foto-foto perilaku keseharian siswa selama di sekolah.

### ***F. Instrumen penelitian***

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan. Penulis menggunakan instrumen sebagai berikut: observasi, wawancara dan dokumentasi.

### ***G. Teknik pengumpulan data***

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Selain itu, teknik pengumpulan data juga merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian

adalah mendapatkan data. Dalam kegiatan penelitian ini, pengumpulan data di terapkan dilapangan memakai prosedural yang dianggap memiliki kreteria sebagai satu riset memengang nilai keilmiah penggunaan prosedur dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dana kemampuan peneliti sendiri, tanpa maksud mengurangi prosedur yang berlaku.

1. Observasi, yaitu peneliti mengadakan studi awal sebelum penelitian resmi dilakukan, artinya peneliti mengadakan pengamatan terlebih dahulu guna mengetahui ada tidaknya data-data yang dapat berhubungan langsung atau tidak langsung berkenaan dengan hal-hal yang akan diteliti.
2. Wawancara, yaitu peneliti mewawancari secara langsung pada pihak yangterkait.
3. Dokumentasi, suatu metode yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat dan mengambil data-data dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dokumentasi-dokumentasi tersebut dapat membantu dalam memecahkan masalah-masalah dalam penelitian yang akan dilakukan.<sup>26</sup>

#### **H. Pemeriksaan keabsahan data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan

---

<sup>26</sup>Aan Komariah, Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet, Viii; Bandung; Alfabeta, 2020), H. 23

dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>27</sup> Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility*, yang berarti kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik kredibilitas yaitu ketekunan dalam kecukupan dan kecakapan referensi, selain juga digunakan uji validitas pakar apakah untuk mengecek kelayakan dan ketidak layakan data untuk dianalisis. Dalam uji pakar juga dipilih dua oarang yang dianggap ahli dalam memahami objek kajian penelitian.

### **I. Teknik analisis data**

Teknik analisis data pada penelitian ini ada tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian dari data kasar yang diperoleh dengan kata lain membuat rangkuman, memilih hal yang pokok dan penting serta membuang data yang dianggap tidak penting.
2. Penyajian data, pada tahap kedua ini data yang telah direduksi disusun atau disajikan agar mudah untuk dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan serta saran sebagai bagian akhir dari penelitian.

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Cet, ii; Bandung: Alfabeta, 2019), H, 215

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### a. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Ponrang

Sebelum melaporkan hasil penelitian, penulis menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, SMP Negeri 4 Ponrang beralamat di jalan Iri desa Buntu Nanna, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. SMP Negeri 4 Ponrang berdiri diatas tanah pemerintah, karena merupakan sekolah Negeri, memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan fasilitas-fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar.

SMP Negeri 4 Ponrang memiliki berbagai guru yang berkompeten di bidangnya masing-masing sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik. Jumlah seluruh tenaga kependidikan adalah sebanyak 29 orang dengan berbagai rincian dari segi profesionalismenya pun cukup karena berlatar belakang lulusan S1. Sementara jumlah keseluruhan peserta didik SMP Negeri 4 Ponrang berjumlah 136, dengan rincian kelas VII 54 siswa, kelas VIII 32 siswa, kelas IX 50 siswa.<sup>28</sup>

##### b. NamadanLokasihsSekolah

- |                  |                        |
|------------------|------------------------|
| 1) NamaSekolah   | : SMP Negeri 4 Ponrang |
| 2) TahunBerdiri  | : 2013                 |
| 3) AlamatSekolah | : DesaBuntuNanna       |
| Provinsi         | : Sulawesi Selatan     |

---

<sup>28</sup>Staf SMP Negeri 4 Ponrang, 8 Agustus 2023.

|                |                          |
|----------------|--------------------------|
| Kabupaten/kota | : Kab. Luwu              |
| Kecamatan      | : Kec. Ponrang           |
| Desa/kelurahan | : BuntuNanna             |
| Jalan          | : Iri                    |
| Kodepos        | : 91999                  |
| Telpon/fax     | : 081222376222           |
| E-mail         | : smpn4ponrang@gmail.com |
| Website        | : -                      |

c. VisidanMisi SMP Negeri 4 Ponrang

1) Visi SMP Negeri 4 Ponrang

Berbudaya agamis, berprestasi, berahlakul karimah (B3).

2) Misi SMP Negeri 4 Ponrang

Mewujudkan peserta didik yang berbudaya agamis, cerdas, aktif, kreatif, dan berbudi luhur yang berwawasan IPTEK dan berlandaskan IMTAQ.

d. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Ponrang

Selain guru dan siswa sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maupun pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan. Jika sarana dan prasarananya lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajaran semakin tinggi. Tetapi sebaliknya, sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar minimal yang diharapkan juga akan berakibat pada rendahnya kemungkinan keberhasilan proses mengajar.



Keadaan sarana dan prasarana sangat membantu dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Ponrang, terutama yang berhubungan langsung dengan keadaan didalam ruangan, karena sarana yang memadai akan menjamin tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Ponrang, prasarana yang sudah memadai dalam menunjang pencapaian keberhasilan proses pembelajaran. Hasil pengamatan peneliti mengenai keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Ponrang, memperlihatkan keadaan dan fasilitas yang sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Dimana di sekolah SMP Negeri 4 Ponrang sudah mempunyai sarana dan prasarana yang sudah sangat memadai. Adapun fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 4 Ponrang terlampir.

Table 4.1  
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Ponrang

| <b>Sarana dan Prasarana</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Kondisi</b> |
|-----------------------------|---------------|----------------|
| Ruang Kelas                 | 6             | Baik           |
| Ruang perpustakaan          | 1             | Baik           |
| Ruang laboratorium          | 1             | Baik           |
| Ruang kepala sekolah        | 1             | Baik           |
| Ruang guru                  | 1             | Baik           |
| Ruang UKS                   | 1             | Baik           |
| Toilet                      | 4             | Baik           |

|               |   |      |
|---------------|---|------|
| Gudang        | 1 | Baik |
| Ruang TU      | 1 | Baik |
| Ruangbangunan | 7 | Baik |

Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa SMP Negeri 4 Ponrang, mempunyai sarana dan prasarana yang sudah cukup, dimana setiap ruangan belajar sudah tersedia alat bantu dalam proses belajar siswa.

e. Keadaan Guru SMP Negeri 4 Ponrang

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral, dan harus mencintai siswanya serta harus bertanggung jawab untuk mendidiknya.

Adapun tenaga pengajar di SMP Negeri 4 Ponrang berjumlah 29 orang dengan kualifikasi akademik S1 dan D3, dari berbagai sekolah dan perguruan tinggi negeri dan swasta yang ada di Indonesia.

Keadaan guru di SMP Negeri 4 Ponrang sudah cukup meskipun demikian guru harus tetap meningkatkan ilmu pengetahuannya serta tugasnya secara maksimal sebagai seorang pendidik. Seorang pendidik merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Strategis dalam pembelajaran serta memiliki pengetahuan yang banyak mengenai pendidikan baik itu di dalam sekolah maupun diluar sekolah, terutama dalam proses pengajaran guru harus kreatif. Adapun nama guru di SMP Negeri 4 Ponrang terlampir.

Tabel 4.2

## Nama-nama Guru SMP Negeri 4 Ponrang

| No | Nama Guru                   | NIP              | Gen | Info | Nama Mapel         |
|----|-----------------------------|------------------|-----|------|--------------------|
| 1  | Patima L,<br>S.Pd           | 7433748651300002 | P   | S1   | Kepsek             |
| 2  | M. Ruslan. A,<br>A.Md, S.Pd | 0141758660200053 | L   | S1   |                    |
| 3  | Maswana,<br>S.Pd.I          | 7544756657130163 | P   | S1   | PAI                |
| 4  | Nur Afni, S.Pd              | 9160774675230103 | P   | S1   | Seni dan<br>budaya |
| 5  | Nurhusaeva,<br>S.Pd         | 1333755656130123 | P   | S1   | BK                 |
| 6  | Nurpati, A.Md               | 6544753654130082 | P   |      |                    |
| 7  | Perawati, S.Pd              | 5063770671130073 | P   | S1   |                    |
| 8  | Rahmah, S.Pd                | 8853763664210122 | P   | S1   | Prakarya           |
| 9  | Ratna Sari,<br>S.Pd         | 7237771672230133 | P   | S1   | Bahasa Inggris     |
| 10 | Sampe, S.Pd                 | 2137745649200003 | L   | S1   | IPS                |
| 11 | Seni Baso<br>Ranga, S.Pd    | 7752768669230302 | P   | S1   | IPA                |
| 12 | Silvana, S.Pd               | 9644769670130082 | P   | S1   | Bahasa             |

|    |                                     |                  |   |    |                                                    |
|----|-------------------------------------|------------------|---|----|----------------------------------------------------|
|    |                                     |                  |   |    | Indonesia                                          |
| 13 | Sitti Rahmi                         | 2647751653300102 | P |    |                                                    |
| 14 | Yohanis<br>Parinding,<br>S.Pd       | 9357745648200033 | L | S1 | Penjaskes                                          |
| 15 | Yosep R,<br>A.Md, Kr                | 0556755656130082 | L |    |                                                    |
| 16 | Andini Lestari,<br>S.Pd             | 7546772673130033 | P | S1 | IPA                                                |
| 17 | Andrianah,<br>S.Pd.K                | 1942753654230142 | P | S1 | Pendidikan<br>Agama Kristen<br>dan Budi<br>Pekerti |
| 18 | Aulia Fitri<br>Pahrin Nisa,<br>S.Pd | 4543771672130053 | P | S1 | Prakarya                                           |
| 19 | Becce Sarira,<br>S.Pd               | 3433759660131362 | P | S1 | Seni dan<br>budaya                                 |
| 20 | Daun Lolo,<br>S.Pd                  | 0543764665130153 | P | S1 | Bahasa<br>Indonesia                                |
| 21 | Dian Mellyana<br>Pede, S.Pd         | 2159768669130103 | P | S1 | IPA                                                |
| 22 | Dorkas Mani,                        | 1960744645300012 | P | S1 | IPS                                                |

|    |                          |                  |   |    |                     |
|----|--------------------------|------------------|---|----|---------------------|
|    | S.E.                     |                  |   |    |                     |
| 23 | Harisah                  | 1151767668300003 | P | S1 | PAI                 |
| 24 | Hismawati<br>Sahid, S.Pd | 5843768669130142 | P | S1 | Prakarya            |
| 25 | Indra Sukma,<br>S.Pd     | 8856754656300032 | P | S1 | PKN                 |
| 26 | Irhanuddin               | 6041763664200023 | L | S1 | Matematika          |
| 27 | Isra Sarira,<br>S.Pd     | 3443765667130173 | P | S1 | Bahasa<br>Indonesia |
| 28 | Juslang, A.Md            | 3251750651130113 | L |    |                     |
| 29 | Kasmiyati,<br>S.Pd       | 3533761662130182 | P | S1 | Seni dan<br>budaya  |

f. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 ponrang

Selain guru siswa juga adalah merupakan faktor penentuan dalam proses pembelajaran. Siswa adalah subjek dan sekaligus objek pembelajaran. Sebagai subjek karena siswa yang menentukan hasil belajar. Karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu, siswa memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.

Salah satu faktor penunjang yang turut dalam menentukan mengenai kelancaran proses belajar mengajar adalah siswa. Berdasarkan penelitian di lapangan data yang dapat mengenai jumlah siswa SMP Negeri 4 ponrangtahun

ajaran 2021/2022 mempunyai 5 ruang belajar dimana kelas VII terdiri atas 2 kelas yaitu kelas VII 1 dan VII 2. Kelas VIII terdiri kelas VIII 1 dan kelas IX terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IX 1 dan IX 2. Jumlah siswa SMP Negeri 4 Ponrangsecara keseluruhan adalah 136.

Tabel 4.3

## Keadaan siswa SMP Negeri 4 Ponrang

| No          | Kelas           | Jumlah Siswa |
|-------------|-----------------|--------------|
| 1           | VII 1 dan VII 2 | 54           |
| 2           | VIII 1          | 32           |
| 3           | IX 1 dan IX 2   | 50           |
| Total Siswa |                 | 136          |

#### 1. Tanggung jawab orang tua dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi peserta didik SMP Negeri 4 Ponrang

Kewajiban orang tua yaitu tanggung jawab dalam memberikan pendidikan, melindungi, memelihara dan membesarkan anak, menjaga kesehatan anak, menjaga anak dari penyelewengan dalam hidup, dan memberikan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Orang tua harus mengerjakan tentang arti tanggung jawab kedisiplinan dan berperan penting dalam perkembangan anak agar tidak bergantung kepada orang lain karena malas.

Berikut hasil wawancara dengan orang tua,

“Saya sebagai orang tua yang di amanakan Allah untuk menjaga dan membesarkan anak penuh kasih sayang dan memenuhi semua kebutuhan anak dengan kemampuan saya, memberikan pendidikan dan mengajarkan hal baik dan hal yang tidak diperbolehkan oleh agama kemudian harus menghormati orang tua harus sopan kepada orang yang lebih dewasa. Memberikan makanan yang baik dari hasil yang halal. Memberikan yang terbaik dalam segala hal pada anak mungkin akan memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat”.<sup>29</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hampir semua orang tua memberikan perhatian pada anak, membesarkan dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang, memberikan pendidikan agama seperti akhlak yang baik dan mengerjakan ibadah shalat wajib, memenuhi kebutuhan anak dan menjaga kesehatan baik jasmani maupun rohani. Orang tua pun berharap anaknya terhindar dari pergaulan bebas di luar sana.

## 2. Tanggung jawab guru PAI dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Ponrang

Guru Pendidikan Agama Islam pun memiliki peran penting terhadap peserta didik di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik. Baik dalam hal pembelajaran maupun sikap dan tingkah laku peserta didik sehari-hari. Ketika dalam pembelajaran terlihat guru Pendidikan Agama Islam sebelum memulai pelajaran, peserta didik diarahkan untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah kemudian membaca surah-surah pendek. Di dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga terlihat memberikan nasehat dan teguran terhadap peserta didik yang memiliki tingkah laku menyimpang.

---

<sup>29</sup>Orang Tua, Wawancara, Tumale 8 Agustus 2023.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kebutuhan wajib yang harus diberikan oleh guru kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membimbing tingkah laku peserta didik baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar (fitrah) maupun ajaran yang sesuai dengan fitranya melalui potensi intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru terlebih dahulu membuat rencana sistem pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Ponrang,

“Siswa harus selalu diberikan arahan, bimbingan, motivasi dan nasehat dalam hal ini mengenai dampak buruk teknologi gadget ini karena dapat merusak pikiran siswa dan mengganggu konsentrasi belajar siswa sehingga mengakibatkan anak lupa akan waktu”<sup>30</sup>.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa harus diberi pengarahan dan pembinaan dari pendidik dan keluarga. Kedisiplinan dan sifat kejujuran yang di tanamkan pada diri siswa akan membentuk rasa tanggung jawab atas tugas yang dimiliki siswa.

Berikut hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Ponrang,

“guru harus memberikan informasi bahan pelajaran yang telah di programkan, guru juga harus memberikan informasi perkembangan ilmupengetahuan dan teknologi, jadi terkait dengan hal tersebut khususnya guru PAI kita wajib memberikan informasi kepada peserta didik tentang cara teknologi (handphone) dengan baik, menjelaskan dampak buruk teknologi (handpnone) itu apa saja, semua ini di lakukan untuk meminimalisir adanya penyalahgunaan teknologi (handphone) oleh siswa. Mereka juga diberi tahu bahwa contoh perilaku seperti apa yang bisa diikuti dan tidak bisa diikuti dalam teknologi (handpnone). Jadi peserta didik harus lebih diarahkan

---

<sup>30</sup>Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 8 Agustus 2023.



agar lebih bijak dalam menggunakan teknologi (handphone) agar tidak mengganggu pelajaran mereka. Dari sekolah juga mengadakan sosialisasi dampak dari teknologi (handphone) seperti sosialisasi bagaimana menggunakan teknologi (handphone) dengan benar dan bijak”.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin dalam mencegah dampak buruk penggunaan teknologi (handphone), yaitu dengan mengadakan sosialisasi disekolah agar meminimalisir peserta didik menyalahgunakan teknologi (handphone) yang mereka gunakan.

Berikut hasil wawancara siswa SMP Negeri 4 Ponrang,

“guru pendidikan agama islam selalu mengatakan pada kami bahwa gunakan teknologi (handphone) dengan baik dan memanfaatkan teknologi (handphone) dengan sebaik mungkin karena jika dimanfaatkan dengan baik dan jangan disalah gunakan”.<sup>32</sup>

Berikut wawancara dengan siswa SMP Negeri 4 Ponrang,

“guru PAI mengarahkan kami bagaimana menggunakan teknologi (handphone) dengan baik, seperti menggunakan tutur kata yang sopan ketika sedang berinteraksi dengan orang lain, beliau juga mengingatkan kepada kami agar tidak menyalahgunakan teknologi (handphone) karena itu akan berdampak buruk terhadap tingkah laku kami nanti”.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus diberi nasehat dan dibimbing ajaran agama Islam merupakan suatu cara yang dilakukan agar peserta didik dapat menggunakan teknologi (handphone) dengan bijak. Selain itu peserta didik juga menggunakan waktunya sebaik mungkin.

---

<sup>31</sup> Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 8 Agustus 2023.

<sup>32</sup> Siswa SMP Negeri 4 Ponrang, Wawancara, 8 Agustus 2023.

<sup>33</sup> Siswa SMP Negeri 4 Ponrang, Wawancara, 8 Agustus 2023.

### 3. Faktor penghambat dan pendukung bagi orang tua dan guru PAI dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Ponrang

#### a. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung yang akan memberikan dampak yang kurang baik.

Sebagai orang tua ada yang merasa bahwa hambatan yang merupakan sebuah resiko yang di alami setiap orang tua. Dan seharusnya orang tua tidak boleh mengenal kata hambatan namun setiap orang tua pasti berbeda-beda dalam membina dan mendidik. Tak lepas dari itu setiap anak pun memiliki sifat dan kriteria yang berbeda-beda adapun hambatan yang dirasakan ialah kurangnya pemahaman Agama pada orang tua. Banyak orang tua memiliki agama namun cara mengajarkan kepada anak hanya setengah-setengah. Hal itu terkadang membuat orang tua hilang rasa kesabaran dalam mendidik dan membina. Karena kurangnya pemahaman agama orang tua yang mengakibatkan anak malah mencari sesuatu atau jawaban diluar yang lebih diyakini dengan apa yang diajarkan orang tua kepada anaknya. Orang tua bukan hanya sekedar mengajari ilmu agama yang setengah mereka pahami, namun orang tua harus mengajarkan sekaligus ilmu

agama yang kemudian bukan hanya menjadi guru melainkan murid dalam mengenal dasar agama dalam mendidik. Sebagai orang tua hendaklah memberikan keteladanan bagi anak, seperti halnya jika kepala keluarga di dalam sebuah rumah tidak mendirikan sholat lima waktu dalam sehari, kemungkinan besar anggota dalam sebuah keluarga pun tidak ikut melaksanakan, begitupula dalam ibadah-ibadah lainnya seperti mengaji dan menutup aurat, karena ibadah tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang.

Hasil wawancara dengan orang tua,

“salah satu hambatan yang saya rasakan pada saat mendidik anak ialah saya kurang memiliki pemahaman agama, padahal pendidikan orang tua penting bagi anak-anaknya kelak. Dan seharusnya saya sebagai orang tua tidak boleh merasakan hambatan dalam mendidik karena itu merupakan sebuah resiko bagi orang tua. Menurut saya faktor penghambat adalah kemajuan teknologi seperti Hp yang sudah bagus dan dapat membuka internet, lingkungan, serta kurangnya kerja sama antara guru dengan orang tua peserta didik.”<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman agama yang menjadikan itu sebuah hambatan dalam mendidik anaknya. Karena perilaku orang tua merupakan tiruan bagi anak-anaknya dalam hal positif bahkan negatif. Orang tua adalah guru bagi anak-anaknya, karena anak belajar tentang hidup beragama, dan hidup sebagai makhluk sosial di orang tua. Maka dari itu orang tua pun perlu belajar dari anak, jika anak berperilaku kurang baik maka orang tua harus memperbaiki secepatnya, dengan sikap tegas namun lemah lembut agar anak tidak terbawa perasaan.

---

<sup>34</sup>Orang Tua, Wawancara, Tumale 8 Agustus 2023.

Hasil wawancara dengan guru PAI,

“guru PAI bahwa banyak kendala terhambatnya peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, disebabkan oleh orang tuanya. Tuturnya lebih dalam, ketika dalam pembelajaran PAI seperti sholat atau membaca Al-Qur’an, anak yang bermasalah saya tanya tentang orang tuanya dirumah shalat atau tidak, faktor penghambat bagi guru disini adalah peserta didik sendiri, cara mereka berteman, kemajuan teknologi semakin berkembang, kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik itu sendiri, karena menurut mereka kami harus membimbing semua kegiatan peserta didik, namun kami hanya sebentar bertatap muka dengan mereka”.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kurangnya kerjasama pendidik dengan orang tua peserta didik dengan baik, karena jika kurang baik atau malah tidak adanya kerja sama antara pendidik dengan orang tua peserta didik kurang maksimal, serta dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman saat ini yaitu dengan adanya alat komunikasi berupa handphone menjadi salah satu faktor penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik serta faktor lingkungan keluarga dan kurang perhatian orang tua kepada anak.

#### b. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat dikatakan faktor pendukung dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu.

---

<sup>35</sup>Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 8 Agustus 2023.

Hasil wawancara dengan guru PAI,

“faktor pendukung guru dapat membimbing peserta didik agar lebih disiplin ketika melakukan kesalahan dalam menggunakan teknologi (handphone), dan guru juga selalu mengajarkan peserta didik untuk selalu bertindak baik.”<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus membimbing dan memperhatikan peserta didik disekolah agar tidak melakukan kesalahan dalam menggunakan teknologi (handphone).

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan dari hasil penelitian yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari hasil penelitian tersebut dimana terlebih dahulu dilakukan observasi lapangan serta wawancara dengan orang tua, guru dan peserta didik peneliti melakukan penelitian dengan cara mengamati secara langsung lokasi penelitian terlebih dahulu serta mengamati sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut, dan melakukan perkenalan dengan kepala sekolah, guru dan serta peserta didik di SMP Negeri 4 Ponrang.

1. Tanggung jawab orang tua dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Ponrang

Tanggung jawab orang tua adalah mendidik dan mengasuh anaknya hingga dewasa. Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan berperilaku yang baik, oleh karena itu dalam membentuk karakter anak harus seteliti mungkin. Karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari orang tua sehingga perlakuan orang tua terhadap anaknya

---

<sup>36</sup>Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 8 Agustus 2023.

memberikan adil sangat banyak dalam proses pembentukan karakter anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan.

Orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk memberikan berbagai didikan dan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua tidak bisa memandang anak sebagai konsekuensi logis dari suatu pernikahan, apalagi memandang anak sebagai beban kehidupan. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk berperan aktif dalam membimbing anaknya, sebab kedua orang tua menepati posisi sebagai rujukan bagi seorang anak, baik dalam soal moral maupun didalam memperoleh informasi. Jadi dapat disimpulkan orang tua adalah ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab bagi kelangsungan hidup anaknya baik sekarang maupun yang akan datang.<sup>37</sup>

## 2. Tanggung jawab guru PAI dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Ponrang

Guru adalah orang tua bagi siswa di sekolah untuk membimbing siswanya menentukan mana yang baik dan mana yang salah dalam melakukan sesuatu. Akan tetapi tak jarang guru kurang memperhatikan siswanya, sebagian guru cuek terhadap kondisi siswanya dan guru selalu beralasan siswa itu tidak hanya satu atau dua saja, melainkan banyak sehingga siswa itu tidak bisa terkontrol semuanya. Guru memiliki peran penting untuk mengarahkan siswanya kejalan

---

<sup>37</sup>Wildawati, *Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Bontolohe Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba*, 2019.

yang lebih baik, karena orang tua siswa sepenuhnya telah memberikan tanggung jawab kepada guru agar anaknya di didik agar menjadi orang yang berguna.

Guru agama islam sebagai pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mempunyai tugas lain yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. Guru disebut guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan profesional.

Tanggung jawab guru PAI dalam peserta didik di SMP Negeri 4 Ponrang guru pendidikan agama Islam dinilai sangat penting dalam hal membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik, dimana guru pendidikan agama Islam selalu memberikan bimbingan atau arahan kepada peserta didik agar peserta didik tidak menyalagunakan teknologi dalam hal negatif karena perkembangan teknologi sekarang semakin maju dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif di kalangan peserta didik saat ini.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung bagi orang tua dan guru PAI dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Ponrang

1) Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang

dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik. Menurut (Sutaryono, 2015: 22) faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

a) Faktor internal

Mengutip pendapat (Sutaryono, 2015: 22) mengemukakan bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masing-masing individu. Dapat dikatakan bahwa faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan ketaatan dan juga terbawa arus pergaulan remaja yang kurang baik. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang akan menghambat seseorang melakukan sesuatu yang disebabkan oleh diri sendiri.

b) Faktor eksternal

Mengutip pendapat (Sutaryono, 2015: 22) faktor eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar masing-masing individu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari luar, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti pengaruh teman, lingkungan atau bahkan keluarga yang kurang mendukung untuk melakukan sesuatu. Ketikan seseorang ingin melakukan sesuatu kebaikan akan tetapi ada gangguan atau kurang didukung dari pihak luar maka yang terjadi adalah berlahan atau bahkan berhenti sama sekali.



## 2) Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu mendaji berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu. Faktor pendukung dibagi menjadi dua yaitu:

### a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam. Hal ini berarti faktor internal merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri. Contoh dari faktor internal ini seperti sadar akan pentingnya menerapkan ilmu yang telah didapat, merasa perlu kepada Allah dan paham akan esensi beragama dengan baik.

### b) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar. Dapat dikatakan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang mempengaruhi seseorang dari luar. Faktor eksternal menjadi penting karena akan berperan dalam memberikan motivasi ketika faktor internal mulai menghilang. Contoh faktor eksternal ini seperti pengaruh lingkungan, teman dan keluarga dalam mendukung pelaksanaan suatu pekerjaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Tanggung jawab orang tua dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi peserta didik SMP Negeri 4 Ponrang yaitu orang tua selalu mendidik dan mengasuh anaknya hingga dewasa. Orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk memberikan berbagai didikan dan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua sangatlah berperan penting dalam hal mendidik anaknya terutama dalam perkembangan yang salah satunya ialah teknologi (handphone) karena teknologi (handphone) sekarang sangat berpengaruh pada anak.
2. Tanggung jawab guru PAI dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Ponrang yaitu guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik, guru juga bertanggung jawab dalam membimbing peserta didik agar tidak menyalgunakan teknologi dalam hal negative karena perkembangan teknologi sekarang semakin maju dan mengakibatkan dampak buruk bagi peserta didik.
3. Faktor penghambat dan pendukung bagi orang tua dan guru pai dalam mengantisipasi dampak buruk teknologi bagi peserta didik di SMP Negeri 4

Ponrang yaitu faktor penghambat orang tua dan guru harus teliti dalam mendidik peserta didik karena kemajuan teknologi seperti hp yang sudah bagus dan dapat membuka internet, faktor pendukung orang tua dan guru harus membimbing peserta didik agar lebih disiplin dalam melakukan kesalahan saat menggunakan teknologi (handphone)

### **B. Saran**

1. Bagi orang tua agar mendidik anaknya karena tidak semua anak mampu memotivasi diri dengan baik maka peran orang tua sangat penting dalam lingkungan keluarga untuk membimbing anak agar tidak mudah terpengaruh dari teknologi.
2. Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada peserta didik berupa nasehat, arahan dan teguran. Bimbingan tersebut diberikan oleh guru baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.
3. Faktor penghambat dan pendukung, faktor penghambat kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik itu sendiri kami harus membimbing semua kegiatan peserta didik, faktor pendukung orang tua dan guru harus membimbing dan memperhatikan peserta didik agar tidak melakukan kesalahan saat menggunakan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, *Pengaruh Upaya Orang Tua Mengatasi Dampak Negatif Media Televisi Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 1 Siak Hulu Kampar Tahun Ajaran 2020*.
- Afiah, *Peran Guru PAI Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMAN 13 Wajo, Bone: Skripsi IAIN Bone, 2021*.
- Danial Andi Safar, *Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Dalam Perspektif Hadis, Makassar, Skripsi, Uin Alauddin Makassar, 2018*.
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet, Viii; Bandung; Alfabeta, 2020*.
- Fitri Maharani Sasqia, *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Studi Kasus Di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020, Tahun Ajar 2020*.
- Hasriadi, *Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Vol.3, No.1 Juli 2020*.
- Ingriansari, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial Di Kalangan Peserta Didik SMPN 7 Pare-Pare Tahun Ajaran 2019*.
- Kasni, *Upaya Mengantisipasi Dampak Negatif Teknologi Informatika Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Di SMAN 4 Palopo, Palopo, Skripsi, IAIN Palopo, 2018*.
- Kurniawati Dita, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Perangkat Desa Gandulan Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung, Tahun ajar 2017*.
- Miharti, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto Universita Muhammadiyah Makassar Tahun Ajaran 2020*.
- Mujahidah, *Tanggung Jawab Guru Bidang Studi Agama Islam Dan Relasinya Dalam Perkembangan Nilai-Nilai Religi Pada Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, Tahun Ajar 2019*.
- Mumtahanah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa, Tarbawi, Vol. 3 No.1, Tahun 2018*.

- Matandra Zulkarnain, *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas Dan Kinerja Karyawan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah UMKM Di Wilayah Kota Makassar*, Tahun Ajar 2018.
- Permatasari Enda,dkk, *Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Di ML HIJRIYAH IV Palembang Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone, Primary Education, PEJ 1(3)*, Juni 2019.
- Pratama Aditya, *Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Studi Di Perumahan Griya Abdi negara Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung*, Tahun Ajar 2020.
- Syabrina Muhammad, *Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter “Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar” Vol.10 No. 1 Desember 2017*.
- Sartini, *Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu*, Tahun Ajar 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D, Cet, ii; Bandung; Alfabeta, 2019*.
- Wildawati, *Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Bontolohe Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba*, 2019.
- Yasin Nur Ahmad, *Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia Tahun Ajar 2018*

## RIWAYAT HIDUP



Arwanti lahir di Tumale pada tanggal 08 Mei 1997, merupakan anak terakhir dari 7 bersaudara dari pasangan Sattu dan Alm. Sabang. Penulis menempuh jenjang pendidikan pada sekolah dasar di SDN 308 Tumale dan menyelesaikannya pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTS. GUPPI PADANG SAPPa pada tahun 2010 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMA di SMA Negeri 1 BUA PONRANG dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur undangan dan diterima pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Akhirnya pada tahun 2023 berhasil menyelesaikan pendidikan dengan gelar S.Pd.